

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FREKUENSI KUNJUNGAN KE POSYANDU

Factors Affecting the Frequency of Visits to the Posyandu

Dwi Erma Kusumawati, Elvyrah Faisal, Khusnul Khatimah
Poltekkes Kemenkes Palu
(khatimahhusnul35@yahoo.com/085294768812)

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palu tentang kunjungan balita ke posyandu, Mamboro berada di peringkat ke-3 tertinggi dengan persentase 73,33%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke posyandu di Kelurahan Mamboro barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan potong lintang (*cross sectional*). Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil data di puskesmas, dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi kunjungan yang aktif ke posyandu adalah 72,4%. Persentase yang tidak bekerja dan aktif ke posyandu 58,7% ($p \text{ value} = 0,225$). Persentase pengetahuan baik dan aktif ke posyandu 29,0%. Persentase motivasi keluarga yang baik membuat ibu balita aktif ke posyandu 62,3% ($p \text{ value} = 1,000$). Persentase performa tenaga kesehatan yang baik membuat ibu balita aktif ke posyandu 57,9%. Persentase performa kader yang baik membuat ibu balita aktif ke posyandu 56,5%. Kesimpulan ada pengaruh antara pekerjaan dengan frekuensi kunjungan, tidak ada pengaruh antara pengetahuan, motivasi keluarga, performa tenaga kesehatan, dan performa kader dengan frekuensi kunjungan ke posyandu.

Kata Kunci : Ibu Balita, Posyandu, Frekuensi Kunjungan, Mamboro

ABSTRACT

Based on data from the Palu City Health Office regarding the visits of toddlers to posyandu, Mamboro is in the 3rd position with a percentage of 73.33%. This study aims to determine the factors that affect the frequency of visits to the Posyandu in West Mamboro, the working area of the Mamboro Community Health Center. This type of research is analytic with cross sectional cross sectional design. Sampling was done by taking data at the health center, with a total sampling technique. Data collection was carried out by direct interviews using a questionnaire. Data analysis used the chi square test with a value of $\alpha = 0.05$. The results showed that the frequency of active visits to posyandu was 72.4%. Percentage of unemployed and active workers at the posyandu was 58.7% ($p \text{ value} = 0.225; > 0.05$). The percentage of good and active knowledge at the posyandu was 29.0%. The percentage of good family motivation makes mothers under five active to posyandu 62.3% ($p \text{ value} = 1,000; > 0.05$). The percentage of good performance of health workers makes mothers under five active to posyandu 57.9%. The percentage of good cadre performance makes mothers under five active to posyandu 56.5%. The conclusion is that there is an influence between work and the frequency of visits, there is no influence between knowledge, family motivation, performance of health workers, and performance of cadres with the frequency of visits to posyandu.

Keywords : Toddler Mother, Posyandu, Frequency of Visit, Mamboro

PENDAHULUAN

Partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan anaknya. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan orangtua membawa anaknya ke posyandu yang mana dapat dilihat dari tren partisipasi masyarakat yang tergambar dari perbandingan antara jumlah anak yang ditimbang dengan seluruh anak yang ada di wilayah tersebut atau D/S. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu hasilnya minimal harus capai 80 % apabila dibawah 80 % maka dikatakan partisipasi masyarakat untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berat badan sangatlah rendah. Hal ini akan berakibat pada balita tidak akan terpantau oleh petugas kesehatan ataupun kader posyandu dan memungkinkan balita ini tidak diketahui pertumbuhan berat badannya atau pola pertumbuhan berat badannya^{1,2}.

Untuk menilai keberhasilan kunjungan balita ke posyandu pemerintah menetapkan sebuah standar nasional dengan indikator D/S (balita yang ditimbang dibagi dengan semua balita yang di suatu wilayah) sebesar 85%³.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palu tentang kunjungan balita ke posyandu, Mamboro berada di peringkat ke-3 tertinggi dengan persentase 73,33%. Yang berada di peringkat pertama Tawaeli dengan persentase 84,53%, dan Birobuli berada di peringkat ke-2 dengan persentase 79,41%.

Posyandu Bugenvill, Rosela, dan Ratora

merupakan posyandu yang berada di Mamboro Barat Wilayah kerja Puskesmas Mamboro. Berdasarkan survey data yang dilakukan peneliti diperoleh hasil cakupan D/S di posyandu Bugenvill, Rosela, dan Ratora pada tahun 2018 masih belum mencapai target yaitu Bugenvill 18,27%, Rosela 21,00%, dan Ratora sebesar 35,18%. Belum tercapainya D/S menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memantau pertumbuhan balitanya masih kurang. Selain data, Posyandu Mamboro Barat Wilayah kerja Puskesmas Mamboro juga merupakan Wilayah binaan Poltekkes yang memperkuat peneliti untuk meneliti di Wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke posyandu di Kelurahan Mamboro barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan rancangan potong lintang (*cross sectional*), penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni di Posyandu Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 responden, pengumpulan data dilakukan melalui pengambilan data primer di Posyandu Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro dengan cara wawancara dan mengunjungi setiap rumah anak balita. Kategori aktif ke posyandu jika frekuensi $\geq 4x$ berturut-turut ke posyandu, dan tidak aktif jika $< 4x$ berturut-turut ke posyandu. Pengetahuan baik apabila skor jawaban benar

>50% dari total skor dan pengetahuan kurang apabila skor jawaban benar $\leq 50\%$ dari total skor. Motivasi keluarga baik apabila skor jawaban >75% dari total skor dan motivasi kurang apabila skor jawaban $\leq 75\%$ dari total. Performa tenaga kesehatan dan kader tergolong baik apabila skor jawaban >75% total skor dan tergolong kurang baik apabila skor jawaban $\leq 75\%$ total skor. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat, dan Data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan tabel berupa narasi.

HASIL

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 6 responden yang bekerja, terdapat 2 (4,3%) yang aktif, dan 4 (1,7%) yang tidak aktif. Namun demikian untuk responden yang tidak bekerja ada 81 responden, terdapat 61 (58,7%) yang aktif, dan 24 (24,0%) yang tidak aktif.

Tabel 1 Pengaruh Pekerjaan dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu Mambo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambo.

Pekerjaan	Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu				Total		P value
	Aktif		Tidak Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Bekerja	2	4,3	4	1,7	6	6,0	0,047
Tidak Bekerja	61	58,7	20	22,3	81	81,0	
Total	63	63,0	24	24,0	87	87,0	

Sumber Data primer, Tahun 2020

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 26 (29,0%) yang aktif, dan 14 (11,0%) yang tidak aktif. Namun demikian untuk responden yang berpengetahuan kurang ada 47

responden, terdapat 37 (34,0%) yang aktif, dan 10 (13,0%) yang tidak aktif.

Tabel 2 Pengaruh Pengetahuan dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu Mambo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambo.

Pengetahuan	Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu				Total		P value
	Aktif		Tidak Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	26	29,0	14	11,0	40	40,0	0,235
Kurang	37	34,0	10	13,0	47	47,0	
Total	63	63,0	24	24,0	87	87,0	

Sumber Data primer, Tahun 2020

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 86 responden yang motivasi keluarganya baik, terdapat 62 (62,3%) yang aktif, dan 24 (23,7%) yang tidak aktif. Dan untuk responden yang motivasi keluarganya kurang ada 1 responden, terdapat 1 (0,7%) yang aktif, dan 0 (0,3%) yang tidak aktif

Tabel 3 Pengaruh Motivasi Keluarga dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu Mambo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambo.

Motivasi Keluarga	Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu				Total		P value
	Aktif		Tidak Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	62	62,3	24	23,7	86	86,0	1,000
Kurang	1	0,7	0	0,3	1	1,0	
Total	63	63,0	24	24,0	87	87,0	

Sumber Data primer, Tahun 2020

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 80 responden yang menyampaikan bahwa performa tenaga kesehatan sudah baik, terdapat 58 (57,9%) yang aktif, dan 22 (22,1%) yang tidak aktif. Dan untuk responden yang menyampaikan bahwa performa tenaga kesehatan kurang baik ada 7 responden, terdapat 5 (5,1%) yang aktif, dan 2 (1,9%) yang tidak aktif.

Tabel 4 Pengaruh Performa Tenaga Kesehatan dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu Mambooro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambooro.

Performa Tenaga Kesehatan	Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu				Total		P value
	Aktif		Tidak Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	58	57,9	22	22,1	80	80,0	1,000
Kurang Baik	5	5,1	2	1,9	7	7,0	
Total	63	63,0	24	24,0	87	87,0	

Sumber Data primer, Tahun 2020

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 78 responden yang menyampaikan bahwa dari performa kader sudah baik, terdapat 56 (56,5%) yang aktif, dan 22 (21,5%) yang tidak aktif. Dan untuk responden yang menyampaikan bahwa performa kader kurang baik ada 9 responden, terdapat 7 (6,5%) yang aktif, dan 2 (2,5%) yang tidak aktif.

Tabel 5 Pengaruh Performa Kader dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu Mambooro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambooro.

Performa Kader	Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu				Total		P value
	Aktif		Tidak Aktif		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	56	56,5	22	21,5	78	78,0	1,000
Kurang Baik	7	6,5	2	2,5	9	9,0	
Total	63	63,0	24	24,0	87	87,0	

Sumber Data primer, Tahun 2020

PEMBAHASAN

Pengaruh Pekerjaan dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0.047 (< 0,05), berarti ada pengaruh antara pekerjaan dengan frekuensi kunjungan ke posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Malahayati (2013)⁴⁻⁶ yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pekerjaan

dengan frekuensi kunjungan ke posyandu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil pembagian kuesioner dan wawancara kepada responden, bahwa kebanyakan responden yang tidak bekerja.

Pengaruh Pengetahuan dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value (>0,05) yaitu 0,235 yang berarti tidak ada pengaruh antar pengetahuan dengan frekuensi kunjungan ke posyandu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Syahrir (2013)⁷⁻⁹ bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan ke posyandu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari hasil pembagian kuesioner dan wawancara kepada responden, bahwa pengetahuan responden sudah baik tentang arti dari posyandu, kegiatan yang dilakukan di posyandu, arti imunisasi, pentingnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seharusnya ibu banyak berkunjung ke posyandu, tetapi pada kenyataannya tidak, berarti bukan faktor pengetahuan yang menyebabkan ibu kurang berkunjung ke posyandu.

Pengaruh Motivasi Keluarga dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 1,000 (> 0,05), berarti tidak ada pengaruh antara motivasi keluarga dengan frekuensi kunjungan ke posyandu. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sari dan Fatimah (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu^{10,11}. Dukungan suami, penting untuk mendukung ibu agar membawa anaknya ke posyandu^{12,13}.

Berdasarkan pembagian kuesioner semua keluarga mendukung kunjungan ibu ke posyandu, berarti bukan karena pengaruh motivasi keluarga sehingga ibu tidak melakukan kunjungan ke posyandu.

Pengaruh Performa Tenaga Kesehatan dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu

Dari hasil uji statistik bahwa nilai p value ($>0,05$) yaitu 1,000 yang berarti tidak ada pengaruh antar performa tenaga kesehatan dengan frekuensi kunjungan ke posyandu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Reihana (2012)^{14,15} yang menyatakan bahwa performa tenaga kesehatan berpengaruh dengan kunjungan balita ke posyandu.

Berdasarkan pembagian kuesioner, terdapat beberapa jawaban responden yang mengatakan bahwa petugas tenaga kesehatan sering datang terlambat dan jarang menampilkan wajah yang ramah.

Pengaruh Performa Kader dengan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu

Dari hasil uji statistik bahwa nilai p value ($>0,05$) yaitu 1,000 yang berarti tidak ada pengaruh antar performa kader dengan frekuensi kunjungan ke posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Malahayati (2013)⁴ yang menyatakan

bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kader dengan kunjungan balita ke posyandu.

Dari hasil penelitian kader yang aktif ke posyandu adalah kader yang benar – benar melakukan tugasnya dengan baik, seperti selalu hadir tepat waktu dalam jam buka posyandu, dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner bahwa kader sudah menjalankan tugasnya dengan baik, namun masih ada masyarakat yang mengatakan bahwa kader jarang menjemput atau memanggil responden yang malas datang ke posyandu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh antara pekerjaan dengan frekuensi kunjungan ke posyandu di Mambo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambo. Tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan ke posyandu di Mambo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambo. Tidak ada pengaruh antara motivasi keluarga dengan frekuensi kunjungan ke posyandu Mambo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambo. Tidak ada pengaruh antara performa tenaga kesehatan dengan frekuensi kunjungan ke posyandu Mambo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambo. Tidak ada pengaruh antara performa kader dengan frekuensi kunjungan ke posyandu Mambo Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mambo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dapat diberikan kepada 1)

Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Palu, 2)
Kepala Puskesmas Mamboro, 3) Dinas
Kesehatan Kota Palu

Bayi tentang Posyandu dengan Frekuensi
Kunjungan Ibu dan Bayi di Posyandu
(Studi di Desa Kemlagilor Kecamatan
Turi, Kabupaten Lamongan tahun 2016).
Jurnal Midpro. 2018;9(1):11.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wiliyanarti PF, Aryunani A, Sumarliyah E. Determinan Faktor Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu di Desa Kejawan Putih Tambak Kecamatan Mulyorejo. *Aksiologi*: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2017;1(1):18–25.
2. Faridah BD, Merry YA, Andriani T. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2018;2(1):31–41.
3. Kemenkes RI. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan. Jakarta; 2015.
4. Malahayati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu. Nagan Raya; 2013.
5. Idaningsih A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2016;1(2):16–29.
6. Isnoviana M, Yudit J. Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*. 2020;9(2):112–22.
7. Syahrir. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu. 2013.
8. Aisyah S. Hubungan Pengetahuan Ibu Bayi tentang Posyandu dengan Frekuensi Kunjungan Ibu dan Bayi di Posyandu (Studi di Desa Kemlagilor Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan tahun 2016). *Jurnal Midpro*. 2018;9(1):11.
9. Pinasang VN, Rantung M, Keintjem F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Kunjungan Anak Balita Di Posyandu. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*. 2015;3(2):1–7.
10. Sari NW, Fatimah F. Study Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Balita Di Indonesia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 2021;6(2):360–72.
11. Dewi SWR, Rahayu Y, Wildaningsih W. Dukungan Keluarga dan Kunjungan Balita ke Posyandu. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*. 2020;10(1):32–7.
12. Elba F, Ristiani R. Hubungan Pelatihan Keterampilan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Peran Fungsi Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Sehat Masada*. 2019;13(1):65–73.
13. Pramono JS. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kunjungan Anak Balita Ke Posyandu. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*. 2017;3(4):183–91.
14. Reihana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu. 2012;20(3):143–57.
15. Husna A, Sitorus H. Pengetahuan Kader Posyandu, Para Ibu Balita Dan Perspektif Tenaga Kesehatan Terkait Keaktifan Posyandu Di Kabupaten Aceh Barat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2019;22(3):147-157-147–57.